
**STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
PEMBELAJARAN PPKN MENGHADAPI DIGITALISASI 4.0**

Harry Sugara¹, Fitri Mutmainnah²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kahuripan Kediri
harry@kahuripan.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi semakin penting saat ini seiring dengan perkembangan teknologi digital. Akses layanan informasi yang mudah berdampak pada berubahnya interaksi dan relasi manusia. Perubahan layanan tersebut menimbulkan efek samping lain yang berhubungan dengan nilai – nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter sangat diperlukan agar nilai – nilai yang telah terbangun sejak tergerus oleh jaman dan diharapkan mampu mengontrol individu, terutama siswa – siswi SMA untuk dapat meningkatkan produktifitas alih – alih terbawa oleh pengaruh buruk yang mungkin dampak dari digitalisasi 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penguatan karakter pada siswa – siswi di enam SMA yang ada di Kabupaten Kediri. Design penelitian sendiri adalah kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Untuk data analisis, peneliti menggunakan data reaction dan data display. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pada penilaian sikap sosial (KI-2), dikembangkan pada beberapa indikator sikap sosial yang meliputi; Peserta didik berperilaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kewajiban, memiliki sikap peduli sosial antar teman, bersikap sopan santun pada teman maupun guru, dan ikut andil dalam setiap permasalahan untuk mencari solusi bersama di lingkungan sekitarnya. Penilaian sikap yang kedua yaitu dengan penilaian diri menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menjaga kebersihan, kelestarian alam, turut serta dalam kegiatan religius di sekitar lingkungan, membantu orang lain dalam keadaan membutuhkan, ikut serta dalam pelaksanaan upacara, bersikap toleransi terhadap setiap perbedaan, cinta terhadap tanah air, dan bersikap disiplin.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, pembelajaran PPKn, digitalisasi 4.0,

STRATEGY FOR STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION BASED ON CIVICS LEARNING IN FACING DIGITALIZATION 4.0

ABSTRACT

Character education is becoming increasingly important today along with the development of digital technology. Easy access to information services has an impact on changing human interactions and relations. These service changes have another side effect related to human values. Character education is needed so that values that have been built since eroded by times and are expected to be able to control individuals, especially high school students, to be able to increase productivity instead of being carried away by bad influences that may be the impact of digitization 4.0. This study aims to describe the character strengthening strategy for students in six high schools in Kediri Regency. The research design itself is qualitative with interviews, observation and documentation as research instruments. For data analysis, the researcher used reaction data and display data. The results of the study indicate that the assessment of social attitudes (KI-2) has developed several indicators of social attitudes which include; Students behave honestly in every word and deed, are disciplined and responsible in carrying out every obligation, have a social care attitude between friends, are polite to friends and teachers, and take part in every problem to find common solutions in the surrounding environment Assessment of attitudes second, namely self-assessment shows that students are able to maintain cleanliness, preservation of nature, participate in religious activities around the environment, help others in situations of need, participate in the implementation of ceremonies, be tolerant of any differences, love the homeland, and be disciplined.

Keywords: Characters Education, Civic Teaching, Digitalization 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengalami lonjakan transisi yang begitu luar biasa. Pesatnya revolusi teknologi mulai dari industri 1.0 (*mechanical production equipment powered by steam*) hingga pada tahap industri 4.0 (*cyber physical system*). Beragam manfaat kemudahan dapat diperoleh dari berbagai segmen dengan keuntungan akses layanan yang terjangkau, jaringan yang lebih luas, dan terbukanya inovasi bisnis baru. Secara nyata pesatnya transisi perkembangan teknologi digital juga berdampak terhadap transformasi model interaksi dan relasi manusia. Namun selain sisi kemudahan yang diperoleh, hal menarik yang urgen yaitu prediksi dampak era 4.0 dengan isu kemanusiaan. Mengingat persoalan kemanusiaan masih terus bergulir seperti semakin tegerusnya nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal.

Meski telah disadari bahwa nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup

(La Ode Gusal. 2017) . Akan tetapi berdasarkan survey dari Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2018 disampaikan bahwa atas kasus aborsi 2,4 juta dengan 700 s.d 800 ribu tersangkanya merupakan kalangan remaja, kasus HIV/AIDS telah diprediksi sejumlah 70% pengidapnya merupakan kalangan remaja (Shidiq & Raharjo.2018). . Selain itu, kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 % sepanjang 2018. Lebih lanjut tawuran antar pelajar di bulan Mei 2019 disepakati melalui media sosial (Raharjo. 2019). . Persoalan tersebut diperkuat oleh beberapa tantangan global di abad ke-21 yang dipaparkan oleh Cogan dan Derricot diantaranya perkembangan teknologi informasi yang dramatis, konflik kepentingan antara negara-negara berkembang, sulitnya mengembangkan keyakinan dan kebaikan bersama, kejahatan terkait narkoba tanggung jawab sosial yang akan menurun, dan perilaku konsumerisme (Murdiono. 2014).

Sebagai salah satu strategi dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan pendidikan karakter, konsep Penguatan Pendidikan Karakter diintegrasikan, diperdalam, diperluas, serta upaya sinkronisasi bermacam-macam program dan agenda pendidikan karakter yang sudah direalisasikan (Kemendikbud 2016). Sejalan dengan Trisiana, Sugiarto dan Rispantyo yang menyebutkan bahwa dalam menanggulangi permasalahan nilai-nilai kemanusiaan perlu penguatan pendidikan karakter (Trisiana et.al 2019). . Hal ini didukung dengan kebijakan pemerintah Indonesia saat ini melalui salah satu butir Nawacita melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang ditindaklanjuti oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah dimulai sejak 2016.

Melalui pendekatan penguatan karakter, peneliti memilih pembelajaran PPKn sebagai dimensi variabel penelitian. Hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn memiliki perannya sebagai salah satu mata pelajaran yang begitu strategis dan sangat berkontribusi secara teoritis maupun praktis dalam membangun nilai-nilai kemanusiaan, wawasan kebangsaan dan memperkuat karakter peserta didik di tiap satuan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan strategi penguatan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PPKn menghadapi tantangan digitalisasi 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian pada skim penelitian dosen pemula yang akan dilaksanakan pada tahun 2020. Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran-pendidikan dan topiknya adalah penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn di era digitalisasi 4.0.

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA dan SMK) di kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut [17] Creswell, John W. 2016).

a) Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dapat juga dilakukan dengan bantuan alat telokumikasi seperti telepon, ataupun terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok.

b) Observasi

Pada penelitian kualitatif, observasi adalah kegiatan observasi yang melibatkan peneliti untuk langsung ikut serta di lapangan dengan tujuan bisa mengamati berbagai perilaku dan kegiatan semua individu yang ditentukan di lokasi penelitian.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono.2017). Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap strategi penguatan Pendidikan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan karakter dalam pembelajaran PPKn. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif ini berhubungan langsung dengan perilaku, pengalaman, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman diuraikan sebagai berikut (Creswell.2016)

a) *Data reduction*

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dengan merangkum hal-hal utama yang nantinya akan disusun secara sistematis sesuai dengan informasi yang diperoleh selama dilaksanakan penelitian.

b) *Data display*

Setelah data dan informasi didapatkan dari lapangan serta direduksi, kemudian langkah berikutnya adalah menampilkan data yaitu menyajikan data secara komprehensif dan singkat.

HASIL PENELITIAN

Tempat Penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA dan SMK) se-kabupaten Kediri. Jumlah sekolah yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 8 sekolah yang terdiri 4 satuan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 4 satuan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun SMK dan SMA yang dipilih sebagai berikut.

- 1) SMK Plus 2 Mei Badas
- 2) SMK Karya Wates
- 3) SMK Ma'arif NU Pare
- 4) SMK Putera Utama Kepung
- 5) SMA PSM Plemahan
- 6) SMA Gajah Mada Puncu
- 7) SMA Bastren Darul Fatihin Badas
- 8) SMA Islam Gurah

Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan pada hasil informasi yang didapatkan dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kediri yang memberikan rekomendasi atas lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, daftar sekolah tersebut adalah sekolah di wilayah kabupaten namun telah merancang implementasi program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah terintegrasi pada kurikulum sekolah.

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Perencanaan Pembelajaran

1. Analisis Kesesuaian Nilai-nilai Karakter dan Tantangan di Era Digital 4.0

Pada hasil penelitian di sekolah ditemukan bahwa strategi penguatan pendidikan karakter pada tahapan perencanaan tersebut dimulai dengan cara guru melakukan analisis nilai-nilai penguatan karakter yang dibutuhkan bagi peserta didik dalam menghadapi inovasi dan tantangan era digital. .

Meskipun perkembangan teknologi digital membawa dampak pada semakin mudahnya aksesibilitas informasi yang hampir tidak terbatas, nilai-nilai karakter yang diperkuat tidak berarti bersumber pada perkembangan nilai-nilai universal. Pada hasil penelitian di SMK Karya Wates, SMK Putera Utama Kepung, dan SMA Gajah Mada Puncu ditemukan bahwa identifikasi nilai-nilai karakter universal yang berkembang di era digital saat ini dinilai belum tentu sesuai dengan identitas dan jati diri bangsa Indonesia sehingga sumber nilai-nilai karakter tetap dibangun dengan bersumber pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Upaya analisis karakter dalam perencanaan pembelajaran sebagai strategi awal penguatan karakter dalam pembelajaran PPKn juga dinyatakan oleh guru PPKn kelas XII SMK Karya Wates, SMK Putera Utama Kepung, dan SMA Gajah Mada Puncu. Nilai-nilai karakter utama yang perlu diidentifikasi dan diperkuat dalam rangka menghadapi tantangan dari adanya era digitalisasi 4.0 adalah karakter yang berkaitan dengan nasionalisme bangsa. Menguatnya arus globalisasi di era digital dipandang telah berpotensi menjadi tantangan dan juga ancaman yang dapat menggerus rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Pentingnya nilai nasionalisme di era digital 4.0 dalam hal ini kaitannya juga dijelaskan oleh Guru PPKn bahwa dalam industry digital 4.0 karena teknologi juga mempunyai dampak negatif yaitu munculnya *hatters*, *buzzer* ataupun akun media sosial yang memiliki misi provokatif sehingga berpotensi menyebabkan persoalan disintegrasi bangsa.

Selain itu peneliti juga mendapatkan keterangan dari hasil penelitian yang sama pada SMK Ma'arif NU Pare, SMK Plus 2 Mei Badas, SMA PSM Plemahan, SMA Bastren Darul Fatihin Badas dan SMA Islam Gurah bahwa Analisis nilai karakter utama yang diperlukan yaitu melalui pendekatan nilai karakter religius. Analisis nilai karakter utama religius menjadi langkah penting yang harus dilakukan oleh guru PPKn dalam perencanaan penguatan karakter yang diintegrasikan pada dokumen RPP guru. Religius dinilai menjadi landasan nilai karakter utama yang mencerminkan keyakinan guru dan peserta didik pada Tuhan yang Maha Esa yang diintegrasikan dalam tindak perilaku dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan kepercayaan yang diyakini. Peserta didik akan mulai mengembangkan pada karakter-karakter moral lainnya seperti karakter jujur, amanah, kepedulian, toleransi, anti kekerasan, dan persahabatan.

Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi di era 4.0 salah satu tantangan yang perlu disikapi dengan waspada adalah kemampuan teknologi informasi digital yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi dengan mudah melalui komputer, telepon, televisi, handphone, dan alat lain yang merupakan alat elektronik. Dari hasil penelitian yang didapat, kekhawatiran guru PPKn adalah kemudahan akses dan penyebaran informasi digital tersebut di era 4.0 saat ini sangat rentan dengan persoalan krisis tanggung jawab terhadap data fiktif, kebohongan informasi yang biasa disebut berita bohong atau *hoax*. Persoalan tersebut diperkuat oleh beberapa tantangan global di abad ke-21 yang dipaparkan oleh Cogan dan Derricot (2007) diantaranya perkembangan teknologi informasi yang dramatis dan disertai tanggung jawab sosial yang menurun. Persoalan demikian dinilai urgen bagi sekolah karena peserta didik saat ini dengan mudah memiliki media teknologi informasi dan komunikasi yang canggih sehingga memudahkan menerima pemberitaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menghadapi persoalan tersebut guru PPKn baik di SMA dan SMK di kabupaten Kediri menyampaikan pandangan yang sama bahwa dibutuhkan penanaman nilai karakter tanggung jawab sebagai salah strategi penguatan karakter. Nilai karakter tanggung jawab dibutuhkan untuk mendidik agar peserta didik belajar siap bertanggung jawab atas segala informasi digital yang dibuat ataupun disebarkan secara instan melalui kecanggihan teknologi di era digital.

2. Analisis cakupan materi PPKn yang relevan dengan isu tantangan di era digital 4.0.

Hasil wawancara pada guru PPKn di sejumlah sekolah SMA dan SMK di kabupaten Kediri didapatkan keterangan bahwa langkah guru selanjutnya dalam kegiatan perencanaan yaitu dengan langkah menganalisis ketersediaan Kompetensi Dasar (KD) dalam materi pelajaran PPKn. Seperti yang disampaikan oleh guru PPKn di SMK Ma'arif NU Pare, SMK Putera Utama Kepung dan SMA PSM Plemahan bahwa Proses analisis tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus dan materi pelajaran PPKn yang relevan serta memuat nilai-nilai karakter yang akan diperkuat sebagai langkah strategi dalam perencanaan pembelajaran PPKn menghadapi tantangan di era digitalisasi 4.0. Proses analisis Kompetensi Dasar (KD) pada penelitian ini dilakukan oleh guru pada Bab materi dan muatan nilai-nilai karakter dalam dimensi mata pelajaran PPKn di kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Guru PPKn di SMK Plus 2 Mei Badas dan SMA Gajah Mada Puncu Kediri juga menjelaskan bahwa upaya analisis Kompetensi Dasar (KD) sebagai langkah yang

juga penting sebagai langkah awal dalam strategi perencanaan penguatan karakter melalui pembelajaran PPKn.

Analisis Kompetensi Dasar (KD) pada materi pelajaran PPKn perlu dilakukan karena materi pelajaran PPKn memiliki kontribusi yang banyak dan strategis, Hal ini ditegaskan oleh guru PPKn kelas X SMK Ma'arif NU Pare dengan adanya ketersediaan lingkup materi mata pelajaran PPKn yang setiap kompetensi dasarnya (KD) memiliki muatan keberagaman nilai-nilai karakter bangsa yang dapat mendukung penanaman sekaligus penguatan karakter melalui proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara kepada guru PPKn diperoleh keterangan bahwa tantangan di era digital 4.0 dipandang sebagai salah satu tantangan yang memuat nilai-nilai globalisme berupa kebebasan penerapan teknologi informasi yang lebih memfokuskan pada kemudahan akses informasi yang bebas antar negara sehingga secara tidak langsung juga membawa dampak pada beragam arus informasi yang memuat nilai-nilai budaya antar bangsa sebagai potensi ancaman disintegrasi bangsa. Melalui ketersediaan materi BAB 5, BAB 6, dan BAB 7 di buku siswa "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" kelas X tersebut menurut guru PPKn cukup banyak memuat nilai-nilai karakter bangsa yang dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter bangsa menghadapi tantangan di era digital 4.0 yang meliputi karakter cinta tanah air, cinta damai, semangat bangsa, peduli, semangat gotong royong, tanggungjawab, dan toleransi yang dapat diperkuat kembali melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan rangkaian hasil analisis dokumentasi guru PPKn SMA dan SMK di kabupaten Kediri terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan dokumen buku siswa Pendidikan Pancasila dan Kewargaengaraan. Sesuai dengan hasil wawancara guru PPKn kelas X dan XI bahwa tidak terdapat pembahasan materi yang secara eksplisit tentang digital 4.0 namun secara kaitan materi yang paling relevan ada pada kelas XII yaitu pada BAB BAB 3 tentang "Pengaruh Kemajuan Iptek Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia". Namun pada kelas X dan XI dilakukan melalui upaya penguatan karakter melalui insersi nilai-nilai karakter pada Bab materi pelajaran PPKn yang memiliki korelasi nilai-nilai karakter yang relevan dalam menghadapi tantangan di era digital 4.0.

Upaya guru PPKn tersebut sesuai dengan salah satu strategi yang tertuang dalam dalam buku *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, yaitu memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dengan strategi pengintegrasian, peningkatan kedalaman, keluasan, dan sinkronisasi ragam program dan kegiatan pendidikan karakter yang telah direalisasikan [2]. Salah satunya mengintegrasikan pada setiap Kompetensi Dasar (KD) pada buku pelajaran PPKn sebagai salah satu sumber materi yang direncanakan pada RPP. Namun guru PPKn kelas X dan XI

dengan cara mengintegrasikan keberadaan nilai-nilai karakter nasionalisme yang terkandung dalam beberapa KD pada buku siswa yang berkaitan dengan isu nasionalisme sebagai strategi guru dalam memperkuat karakter bangsa melalui pembelajaran PPKn menghadapi era digital. 4.0. Sedangkan guru PPKn kelas XII memanfaatkan hasil identifikasi nilai-nilai karakter nasionalisme pada muatan materi PPKn pada buku siswa yang berkaitan dengan Strategi Dalam Mengatasi Berbagai Ancaman Terhadap Bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM.

3. Inseri Nilai-nilai Karakter Pada Perencanaan Pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada langkah selanjutnya dari hasil wawancara guru PPKn SMA dan SMK di kabupaten Kediri diperlukan perumusan dan penyusunan strategi penguatan karakter ke dalam bentuk RPP. Strategi penguatan karakter melalui perencanaan pembelajaran PPKn pada prinsipnya dilaksanakan dan mengacu berdasarkan Kurikulum 2013. Seperti yang diutarakan oleh guru PPKn SMA Gajah Mada Puncu kelas X bahwa pengembangan karakter disesuaikan dengan keberadaan komponen yang ada pada silabus yaitu komponen Kompetensi Inti aspek spiritual (KI-1), Kompetensi Inti aspek sosial (KI-2) dengan perumusan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu upaya penguatan karakter juga dilakukan dengan tetap memperhatikan tahapan proses pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter yang akan diperkuat dalam RPP dikembangkan melalui tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh guru PPKn kelas XI SMA PSM Plemahan tentang perumusan Kompetensi Inti pada tahap perencanaan RPP. Guru merumuskan dan menyesuaikan kembali Kompetensi Inti spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4) dan Kompetensi Dasar (KD) pada RPP. Perumusan Kompetensi KD disesuaikan dengan materi pokok PPKn yang telah memiliki ketersediaan nilai-nilai karakter dalam menghadapi era digital 4.0. Perumusan Kompetensi Dasar (KD) mengacu pada Kompetensi Inti (KI) juga disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing.

Selain itu pengembangan nilai-nilai karakter juga dikembangkan pada perumusan indikator pencapaian kompetensi yang disesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara, Seperti yang diutarakan oleh guru PPKn kelas XI SMA Islam Gurah dan SMK Putera Utama Kepung strategi penguatan karakter melalui perencanaan yang dilakukan pada RPP bertujuan untuk merencanakan tujuan pembelajaran PPKn yang diharapkan tidak hanya terjebak pada pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik namun juga perencanaan pada penguatan karakter (ranah afektif) peserta didik.

Selain itu seperti yang dijelaskan oleh guru PPKn kelas XII SMA Bastren Darul Fatihin Badas dan SMK Karya Wates dalam perumusan dan penyusunan RPP, nilai-nilai karakter yang diharapkan tidak hanya diintegrasikan pada komponen RPP dalam bentuk kata sifat atau satuan karakter. Namun nilai karakter yang telah teridentifikasi dan diintegrasikan melalui penjabaran kata kerja operasional terutama pada perumusan komponen indikator pencapaian kompetensi. Perumusan indikator dilakukan dengan menggabungkan antara kata kerja operasional (KKO) dengan materi pelajaran. Guru juga menambahkan bahwa hal tersebut merupakan perbedaan yang signifikan antara pengintegrasian karakter pada kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

Peneliti juga melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah SMK Karya Wates dan SMK Ma'arif NU Pare terkait pengintegrasian karakter pada RPP guru. Strategi penguatan karakter dibangun secara holistik dan melibatkan tidak hanya guru PPKn namun seluruh warga sekolah memiliki tanggungjawab yang sama untuk membimbing karakter peserta didik. Termasuk kepala sekolah juga berperan dalam melakukan penilaian dan pemeriksaan kesiapan para guru termasuk guru PPKn untuk menjalankan ketertiban administrasi perangkat pembelajaran yang disusun hingga dilaporkan progresnya oleh guru.

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Bastren Darul Fatihin Badas juga memberikan tanggapannya atas pentingnya unsur penguatan karakter yang harus dimulai melalui tahap perencanaan pada RPP guru. Hal tersebut dikarenakan RPP sebagai langkah rencana awal seorang guru dalam membuat strategi pembelajaran sekaligus strategi pendidikan karakter berbasis kelas. Strategi perencanaan berikutnya guru juga mempersiapkan media, alat, dan sumber bahan ajar yang akan dicantumkan dalam RPP untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan penyiapan bahan ajar yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan menggunakan buku PPKn untuk siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru PPKn kelas X SMA Bastren Darul Fatihin Badas dan SMK Plus 2 Mei Badas bahwa buku PPKn dicantumkan pada RPP sebagai salah satu sumber bahan yang dapat digunakan untuk menggali wawasan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun guru menambahkan bahwa buku PPKn tidak menjadi satu-satunya sumber pembelajaran di kelas. Peserta didik diberikan buku LKS dan diperbolehkan untuk menggunakan *gadget* berupa *handphone* Android, TAB dan Laptop untuk media belajar tambahan melalui akses internet saat proses pembelajaran berlangsung. Selain penggunaan buku teks sebagai salah satu bahan ajar yang dicantumkan dalam RPP.

4. Penguatan Nilai-nilai Karakter Melalui Pemilihan Metode Pembelajaran

Sebagai perencanaan lebih lanjut, guru menjabarkan strategi pembelajaran dalam rangka penguatan karakter melalui perumusan langkah-langkah pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru PPKn kelas X SMA Gajah Mada Puncu dan SMK Ma'arif NU Pare, strategi penguatan karakter bisa disisipkan pada uraian kegiatan yang mengacu pada langkah-langkah/ sintak model pembelajaran yang sudah ditentukan. Strategi penguatan nilai Pendidikan karakter melalui metode pembelajaran tersebut sesuai dengan salah satu strategi yang tertuang dalam dalam buku *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, yaitu memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara integrasi, kedalaman, keluasan, serta penyesuaian semua program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan (Raharjo, 2019).

Pendekatan model pembelajaran yang telah dipilih, dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran inti. Selain itu strategi penguatan karakter dalam perencanaan pembelajaran PPKn juga mencantumkan metode pembelajaran *discovery learning*. Melalui metode tersebut guru berpendapat bahwa diharapkan ada kontribusi partisipasi aktif dari peserta didik. Hasil wawancara pada guru PPKn kelas XI SMK Karya Wates, juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang dipilih dan dicantumkan RPP adalah model yang memberikan kontribusi pada penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan keterangan dari guru PPKn metode yang dicantumkan di RPP sebagai strategi dalam perencanaan penguatan karakter yaitu *Discovery learning* dan *Problem based learning*.

Penggunaan model pembelajaran yang sama pada RPP, juga digunakan oleh guru PPKn kelas XII. Seperti yang diutarakan oleh guru PPKn kelas XII SMK Putera Utama Kepung bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dan *Problem based learning* dipilih sebagai salah satu strategi untuk dapat mendukung guru mengintegrasikan dan memperkuat nilai-nilai karakter yang ingin dibangun untuk menghadapi tantangan dan ancaman di era digital 4.0 melalui tahapan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan diketahui bahwa strategi penguatan karakter pada perencanaan RPP juga dilanjutkan dengan mencantumkan pendekatan atau metode pembelajaran yang akan digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran materi di kelas. Pendekatan metode pembelajaran yang dipilih dan dicantumkan dalam perencanaan RPP perlu disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan dan pencantuman metode pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak hanya sekedar sebagai strategi penyampaian materi dalam membentuk kemampuan kognitif peserta didik. Namun metode pembelajaran yang dipilih juga mampu berperan sebagai strategi dalam penguatan karakter dan keterampilan peserta didik.

Selain melalui teknik wawancara, peneliti juga melakukan teknik dokumentasi pada penelitian ini. Peneliti melakukan pengumpulan dokumen perencanaan pembelajaran berupa RPP milik guru PPKn kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Melalui tahap pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru PPKn memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap (Kalender pendidikan, jadwal mengajar, prota, promes, silabus, RPP, dan lampiran penilaian). Peneliti melakukan analisis dokumen pada RPP guru PPKn dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran dan ketepatan informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah diuraikan. Hasil analisis komponen-komponen pada dokumen RPP guru PPKn, secara umum ditemukan banyak kesesuaian dan ketepatan informasi yang telah disampaikan kepada peneliti melalui proses wawancara.

Pada analisis komponen Kompetensi Inti guru PPKn telah mencantumkan ketersediaan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Guru juga telah merumuskan kembali Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan ketersediaan tingkatan aspek Kompetensi Inti (spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Selain itu guru juga telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada komponen Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi. Nilai-nilai karakter tidak ditulis secara eksplisit namun diintegrasikan dengan penambahan penggunaan kata kerja operasional (KKO). Nilai-nilai karakter juga tidak hanya dirumuskan dengan keberadaan Kompetensi Inti namun juga dikembangkan dan dirumuskan kembali dalam RPP melalui hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung pada materi pelajaran PPKn.

Strategi penguatan karakter bangsa melalui pelaksanaan pembelajaran PPKn

1. Kegiatan Pendahuluan

Upaya penguatan karakter yang dilakukan oleh guru PPKn, tidak hanya dilakukan sebatas pada tahap perencanaan pembelajaran melalui silabus dan perumusan RPP. Berdasarkan hasil wawancara pada guru PPKn SMK Plus 2 Mei Badas SMA PSM Plemahan, didapatkan keterangan bahwa aktualisasi penanaman dan penguatan karakter justru dikembangkan lebih banyak oleh guru pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn. Guru juga menjelaskan bahwa pelaksanaan penguatan karakter pada tahap kegiatan pembelajaran PPKn sudah dimulai sejak sesi kegiatan awal sampai akhir yang terbagi dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup seperti yang dicantumkan pada RPP.

Selain itu strategi penguatan karakter sudah harus dimulai sejak pada dilaksanakannya tahapan awal pembelajaran yaitu pada tahap pendahuluan. Nilai-nilai karakter yang ingin dibangun sangat ditentukan pada saat dimulainya pelaksanaan pembelajaran. Sebaik apapun perencanaan yang dilakukan, guru harus

tetap memperhatikan komitmennya untuk membangun karakter peserta didik pada kegiatan pendahuluan.

2. Kegiatan Inti

Strategi penguatan karakter melalui pembelajaran PPKn juga diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui tahap kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti merupakan aktivitas pokok dalam mengulas materi pembelajaran melalui metode pembelajaran. Guru PPKn berpendapat bahwa metode pembelajaran sebagai strategi yang tidak bisa dilepaskan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Melalui ketersediaan metode pembelajaran, guru akan dapat menjalankan strategi pembelajaran yang terencana dengan baik sekaligus juga sebagai strategi penanaman nilai dan penguatan karakter.

3. Kegiatan Penutup

Pada hasil wawancara secara umum guru di SMA dan SMK Kabupaten Kediri mengisi kegiatan penutup dengan melaksanakan aktivitas menyimpulkan hasil pemaparan kegiatan kelompok, refleksi pembelajaran, dan pemberian tugas selanjutnya. Namun guru mengungkapkan bahwa pada dasarnya memanfaatkan kegiatan refleksi pembelajaran sebagai strategi penguatan karakter kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru PPKn SMK Ma'arif NU Pare bahwa pada kegiatan penutup guru banyak menekankan pada kegiatan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran yang diperoleh, dan perubahan sikap yang harus dilakukan. Guru juga menutup kegiatan dengan mengucapkan rasa syukur bersama-sama serta ucapan salam.

Evaluasi Penguatan Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn tidak luput dari adanya tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi karakter dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan strategi pendidikan karakter yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh guru PPKn di SMK dan SMA di kabupaten Kediri, evaluasi karakter yang dilakukan tidak secara khusus kaitannya tentang digital 4.0. Namun kegiatan evaluasi yang dilakukan masih bersifat pada perkembangan karakter peserta didik secara umum. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mendiskusikan perkembangan karakter peserta didik masing-masing guru.

PEMBAHASAN

PPKn adalah mata pelajaran yang strategis untuk menguatkan karakter dari siswa kelas X, XI, dan XII karena pokok bahasan yang selalu berhubungan dengan kondisi kekinian. Dapat dikatakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang dapat merubah siswa dari dalam. Jadi PPKn sangat berperan strategis sebagai matapelajaran yang memiliki karakteristik begitu kuat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di tingkat SMA/SMK.

Digitalisasi 4.0 merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan harus diterima dengan baik. Adapun dampak yang menyertai seperti informasi yang banyak bahkan terlalu banyak yang harus dapat difilter dengan baik. Informasi yang ada di era digital memang sangat banyak dan tidak semuanya baik. Seorang siswa contohnya, mungkin akan terpapar informasi yang mengandung materi radikal, materi yang mengandung pornografi, atau materi yang sangat tidak bermanfaat. Banyak sekali contoh tentang bagaimana informasi yang didapat di dunia digital dapat merubah pola pikir seseorang.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memegang peranan penting untuk membentuk karakter siswa agar dapat menyeleksi informasi yang mereka dapat melalui internet. Pembentukan karakter adalah bagian dari mata pelajaran PPKn. Akan tetapi, mengajar siswa millennial merupakan tantangan yang sangat berat karena materi yang diajarkan guru mungkin sudah mereka ketahui sebelumnya. Jika guru masih menggunakan strategi pembelajaran lama maka siswa tidak akan melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang penting untuk diikuti. Strategi penguatan karakter siswa dapat dimulai dengan menganalisa kebutuhan siswa akan materi yang akan disampaikan melalui analisa penguatan karakter yang diperlukan oleh siswa – siswi di 6 sekolah yang menjadi subyek penelitian. Tujuan dari langkah pertama ini adalah untuk mengetahui penguatan karakter mana yang perlu dikuatkan. Hasil dari langkah ini adalah kebutuhan siswa – siswi untuk dikuatkan dalam memahami karakter luhur Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme. Dari hasil analisa ini, peneliti memilih materi yang sudah tersedia agar sesuai dengan kebutuhan para siswa. Langkah selanjutnya adalah memasukan materi karakter luhur pancasila ke dalam rencana pembelajaran (insersi) dengan tujuan guru akan mengajar dengan tertata dan terencana. Langkah selanjutnya adalah menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Metode yang dipilih adalah *discovery method* dan *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat membuat siswa – siswi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil yang didapat dari perlakuan tersebut berbeda – beda di tiap sekolah. di SMK Plus 2 Mei Badas, SMK Karya Wates, SMA Bastren Darul Fatihin Badas dan SMA Islam Gurah dapat berjalan dengan baik tercermin dari nilai hasil yang didapat oleh para siswa di tiga sekolah tersebut. Hasil ini juga dipengaruhi metode mengajar

guru – guru PPKn di empat sekolah tersebut sudah bukan lagi metode ceramah. Hasil berbeda didapat di SMA Gajah Mada Puncu dan SMK Putera Utama Kepung siswa merasa lebih antusias dalam belajar menggunakan metode belajar yang berpusat pada siswa (*Student Center*). Ketiga metode tersebut diterapkan dengan baik oleh para guru PPKn di enam sekolah dan berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan penguatan karakter bisa tersampaikan dengan baik.

Hasil dari evaluasi keberhasilan strategi penguatan karakter menunjukkan bahwa strategi yang digunakan telah berhasil dengan baik. Siswa – siswa di enam sekolah tersebut telah menyadari pentingnya karakter yang baik untuk dapat memfilter pengaruh buruk yang mungkin didapat dari digitalisasi 4.0. Mereka sudah bisa membedakan mana yang harus ditinggalkan dan mana yang bermanfaat. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan memasukan karakter yang saat ini diperlukan oleh siswa – siswi. Pada penilaian sikap sosial (KI-2), dikembangkan pada beberapa indikator sikap sosial yang meliputi; Peserta didik berperilaku jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kewajiban, memiliki sikap peduli sosial antar teman, bersikap sopan santun pada teman maupun guru, dan ikut andil dalam setiap permasalahan untuk mencari solusi bersama di lingkungan sekitarnya. Penilaian sikap yang kedua yaitu dengan penilaian diri menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menjaga kebersihan, kelestarian alam, turut serta dalam kegiatan religius di sekitar lingkungan, membantu orang lain dalam keadaan membutuhkan, ikut serta dalam pelaksanaan upacara, bersikap toleransi terhadap setiap perbedaan, cinta terhadap tanah air, dan bersikap disiplin.

SIMPULAN

Digitalisasi 4.0 membuat informasi menjadi semakin mudah dan cepat. Sesuatu yang hari ini terjadi di Eropa atau Amerika dalam hitungan detik dapat diterima di Indonesia. Begitu cepatnya sehingga kesempatan untuk menentukan informasi tersebut benar atau salah menjadi semakin cepat. Siswa yang tidak dibentengi dengan karakter yang kuat akan mudah sekali terpengaruh dan tidak tertutup kemungkinan akan mempengaruhi tindakannya.

Walaupun PPKn adalah mata pelajaran yang tepat untuk menguatkan karakter siswa, strategi yang tepat harus diambil agar materi dapat ditangkap dengan jelas oleh siswa – siswi. Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan mulai dari analisa kebutuhan siswa – siswa, metode pembelajaran yang tepat, kegiatan penutup yang bermakna serta evaluasi dari per pertemuan berdampak efektif dalam menguatkan karakter siswa dalam menghadapi digitalisasi 4.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik Ghufron. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 29, 13-24
- Bischoff, K. (2016). The civic effect of schools: theory and empirics. *Theory and Research in Education*, 14 (1), 91-106.
- Cahyo. E.D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (1), 16-26
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Tim PPK Kemendikbud: Jakarta
- La Ode Gusal. (2017). Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global
- Warga Negara Muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33 (3), 349-357
- Shidiq., & Raharjo. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. E Issn: 2581- 1126, P Issn: 2442-448x. 5 (2). Hal: 176 – 187. Juli 2018. Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fisip - Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat
- Raharjo, P.S. (2019). Perkembangan Teknologi yang Menjadi Negatif di Tangan Remaja. <https://merahputih.com/post/read/perkembangan-teknologi-yang-menjadi-negatif-di-tanganremaja> di ambil pada 9 September 2019
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Tim PPK Kemendikbud: Jakarta
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4 (1), 17-26
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6 (2), 334-349
- M. Hermann, T. Pentek and B. Otto, "Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios," *2016 49th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS)*, Koloa, HI, 2016, pp. 3928-3937,

doi: 10.1109/HICSS.2016.488.

- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 4, 522-533
- Trisiana, A., Sugiarto., & Rispantyo. (2019). Model Desain Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Media Digital Sebagai Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16 (2), 154-164
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Udin. S. Winataputra, (2014). Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Konteks Kurikulum 2013. *Jurnal PPKn* Vol, 2(1). 1-12
- Venti Eka Satya. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *INFO Singkat*.